

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, penulis memaparkan metode-metode yang akan digunakan dalam melaksanakan penelitian untuk meneliti variabel-variabel yang sudah ditetapkan hipotesis pada bab sebelumnya. Terdapat Obyek penelitian yang memberikan gambaran secara singkat mengenai sasaran perusahaan yang akan diteliti. Lalu terdapatnya disain penelitian untuk mengetahui metode yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Terdapat juga variabel penelitian untuk mengetahui penjelasan alat ukur dari masing-masing variabel yang akan diteliti, lalu terdapat teknik pengumpulan data untuk mengetahui cara penulis dalam mengumpulkan data yang akan diteliti, teknik pengambilan sampel, serta yang terakhir terdapat teknik analisis data.

A. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini yaitu *tax avoidance* perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Pemilihan perusahaan *consumer non-cyclicals* ini dikarenakan pertumbuhan perusahaan sejalan dengan permintaan mengenai barang konsumsi oleh masyarakat, di mana pertumbuhan dan pendapatan masyarakat menjadi alasan dari permintaan barang tersebut. Produk yang ditawarkan oleh perusahaan *consumer non-cyclicals* merupakan barang-barang primer yang menjadi suatu kebutuhan masyarakat sehari-hari sehingga kedepannya dalam keadaan ekonomi apapun, permintaan mengenai barang primer akan tetap berjalan. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data dari laporan tahunan periode 2018 sampai dengan 2021 yang diperoleh melalui BEI maupun *website* perusahaan.

B. Disain Penelitian

Disain penelitian oleh Zulganef (2018:68) digambarkan sebagai rencana yang dibuat seorang peneliti dalam rangka membuktikan hipotesis yang sudah dikemukakan sebelumnya, yang didalamnya terdapat beberapa hal yang dikemukakan dalam disain penelitian dan satu dengan lainnya merupakan komposisi yang berkaitan. Menurut Cooper dan Schindler S (2017:146-158), setidaknya terdapat beberapa komposisi dalam disain penelitian yaitu:

1. Derajat Kristalisasi Pertanyaan Riset

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian formal yang melibatkan struktur dari sebuah penelitian ilmiah, yaitu berawal dari hipotesis atau pertanyaan dan melibatkan prosedur yang tepat serta sumber data yang valid. Tujuan atas penelitian ini yaitu untuk menjawab seluruh hipotesis atau pertanyaan yang ada.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi, dimana peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan dokumen laporan tahunan yang telah diterbitkan perusahaan sampel di Bursa Efek Indonesia maupun pada *website* perusahaan dalam periode waktu 2018 hingga 2021.

3. Pengontrol Variabel Peneliti

Disain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *ex post facto*, dimana peneliti tidak memiliki kendali atas data yang disediakan oleh perusahaan. Peneliti hanya dapat melaporkan data apa yang telah terjadi maupun sedang terjadi yang disajikan oleh perusahaan.

4. Tujuan Studi

Tujuan penelitian ini tergolong dalam *causal-explanatory*, karena penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen melalui hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. Dimensi Waktu

Penelitian ini merupakan penelitian dimensi waktu *cross-sectional*, dengan menggunakan laporan tahunan perusahaan sampel dalam periode waktu 2018 hingga tahun 2021.

6. Cakupan Topik

Penelitian ini merupakan studi statistik dengan fokus utama keluasaan penelitian. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui karakteristik dari populasi, namun dengan kesimpulan yang didapatkan dari karakteristik sampel. Hipotesis pada penelitian ini, diuji secara kuantitatif.

7. Lingkungan Riset

Penelitian ini berdasarkan kondisi aktual lingkungan atau *field condition*, karena menggunakan data yang berasal dari laporan tahunan yang telah diterbitkan oleh perusahaan.

C. Variabel Penelitian

Menurut Fauzi et al., (2019:46), variabel adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada konsep, dimensi, atau indikator untuk yang digunakan untuk memecahkan permasalahan di dalam penelitian. Terdapat tiga jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Variabel dependen

Variabel dependen, menurut Fauzi et al., (2019:47), merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dan secara umum biasanya dilambangkan dengan huruf Y, variabel dependen juga dapat disebut dengan variabel terikat atau variabel tidak bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependennya (Y) adalah *tax avoidance*. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu CU ETR, sesuai dengan Hanlon dan Heitzman (2010).

$$CU\ ETR = \frac{\text{pajak kini}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

Penggunaan proksi *current effective tax rate* (CU ETR), dianggap dapat menggambarkan dengan baik besaran tarif efektif yang dibayarkan oleh perusahaan dibandingkan dengan laba komersial. Secara aturan yang ditetapkan oleh pemerintah, tarif pajak yang dikenakan kepada perusahaan sama besarnya. Namun, secara efektif apabila dibandingkan dengan laba sebelum pajak komersial maka perusahaan akan membayar dengan tarif yang berbeda-beda (Lukito & Sandra, 2021).

2. Variabel independen

Variabel independen, menurut Fauzi et al., (2019:47), merupakan variabel yang memberikan pengaruh kepada variabel lain dan secara umum dilambangkan dengan huruf X, variabel independen juga dapat disebut dengan variabel tidak terikat atau variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel independennya (X) adalah:

a. *Multinationality*

Perusahaan multinasional merupakan perusahaan yang memiliki afiliasi maupun anak cabang yang berada di berbagai belahan dunia, dengan banyaknya afiliasi tersebut maka perusahaan multinasional dapat memanfaatkan tarif pajak yang rendah karena terdapatnya beberapa negara

yang tidak memiliki maupun memiliki tarif pajak yang rendah. Dengan demikian, perusahaan multinasional dapat menghindari pajak di negara dengan tarif pajak yang tinggi. Dalam penelitian ini, variabel multinasional menggunakan *dummy*, hal ini sesuai dengan Falbo dan Firmansyah (2021). Di mana, jika perusahaan memiliki setidaknya satu hubungan istimewa dengan afiliasi yang berada di luar negeri maka diberi nilai 1, sementara jika perusahaan tidak memiliki maka diberi nilai 0.

b. *Thin capitalization*

Thin capitalization merupakan praktik menggunakan utang sebagai modal usaha, dengan demikian penggunaan utang ini akan menimbulkan beban bunga yang menjadi pengurang dalam penghasilan kena pajak. Dengan demikian, penggunaan utang yang besar dapat menjadi salah satu celah perusahaan dalam melakukan praktik tax avoidance. Dalam penelitian ini, proksi yang digunakan untuk variabel thin capitalization dengan menggunakan DER hal ini sesuai dengan Cahyani et al., (2021), yaitu menggunakan:

$$Debt\ to\ equity = \frac{Total\ liabilities}{Total\ equity}$$

c. *Related party transaction*

Related party transaction merupakan suatu tindakan pemindahan sumber daya maupun kewajiban yang dilakukan dengan pihak berelasi perusahaan, perusahaan yang memiliki afiliasi dapat mengatur sendiri harga spesial dalam transaksi. Dengan demikian perusahaan dapat mentransfer harga yang tinggi ke negara dengan tarif pajak yang rendah agar dapat menghindari pajak di negara dengan tarif pajak yang tinggi. Dalam penelitian ini, proksi yang digunakan untuk variabel related party transaction sesuai dengan Mahardini et al., (2022), yaitu dengan:

$$RPT \text{ Pembelian} = \frac{\text{Pembelian pada pihak berelasi}}{\text{total biaya operasi}}$$

d. *Capital intensity*

Capital intensity merupakan upaya perusahaan dalam meningkatkan aset tetap yang dimiliki, dengan adanya aset tetap ini maka akan timbulnya beban penyusutan yang bersifat deductible expense sehingga akan mengurangi beban pajak yang dibayarkan perusahaan kepada pemerintah. Dengan demikian, tindakan ini dapat menjadi celah perusahaan dalam melakukan tindakan tax avoidance. Dalam penelitian ini, proksi yang digunakan untuk variabel capital intensity sesuai dengan Lukito dan Sandra (2021) , yaitu dengan:

$$\text{capital intensity ratio} = \frac{\text{total aset tetap}}{\text{total aset}}$$

3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol, menurut Paramita et al., (2021:41), merupakan variabel yang mengontrol hubungan kausal agar lebih baik untuk mendapatkan model empiris yang lebih lengkap dan baik. Variabel kontrol juga dapat dikatakan sebagai variabel pelengkap, karena bukan sebagai variabel utama yang diteliti, namun menjadi variabel lain yang memiliki efek pengaruh. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala besar maupun kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, proksi yang digunakan untuk variabel ukuran perusahaan sesuai dengan Tanjaya dan Nazir (2021), yaitu dengan:

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Penggunaan *Log Natural Total Aset* pada ukuran perusahaan bertujuan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan karena jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan bernilai ratusan hingga triliunan sehingga akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya (Jessica & Triyani, 2022).

b. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan hasil selama satu periode produksi. Dalam penelitian ini, proksi yang digunakan untuk variabel profitabilitas sesuai dengan Rahmadani et al., (2020), yaitu dengan:

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan aset yang tersedia (Elvienne & Apriwenni, 2019).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Jenis Variabel	Pengukuran	Skala pengukuran
1	<i>Tax avoidance</i>	Dependen (Y)	$CU ETR = \frac{\text{pajak kini}}{\text{pretax income}}$	Rasio
2	<i>Multinationality</i>	Independen (X ₁)	Dummy: 1 = memiliki minimal 1 hubungan dengan afiliasi di luar negeri. 0 = tidak memiliki hubungan.	Nominal
3	<i>Thin capitalization</i>	Independen (X ₂)	$DER = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total equity}}$	Rasio
4	<i>Related party transaction</i>	Independen (X ₃)	$RPT P = \frac{\text{Purchase pihak berelasi}}{\text{total biaya operasi}}$	Rasio
5	<i>Capital intensity</i>	Independen (X ₄)	$CIR = \frac{\text{total aset tetap}}{\text{total aset}}$	Rasio

No	Variabel	Jenis Variabel	Pengukuran	Skala pengukuran
6	Ukuran perusahaan	Kontrol (Z ₁)	$Size = Ln(Total Aset)$	Rasio
7	Profitabilitas	Kontrol (Z ₂)	$ROA = \frac{laba\ setelah\ pajak}{total\ aset}$	Rasio

Sumber: data olahan

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data untuk penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari sumber yang telah dikumpulkan, data tersebut yaitu laporan tahunan perusahaan *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2018-2021 yang diperoleh dari BEI maupun yang diperoleh dari *website* perusahaan sampel.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan menyesuaikan karakteristik perusahaan dalam pemilihan sampel yang sesuai dengan kriteria kebutuhan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *Consumer Non-Cyclicals* dengan menerapkan kriteria:

1. Perusahaan sub sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan selama periode 2018-2021.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode 2018-2021.

Tabel 3.2
Prosedur Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Total perusahaan sub sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2021	71

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan lengkap selama periode 2018-2021	(6)
Perusahaan yang menggunakan mata uang asing	(1)
Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2018-2021	(26)
Perusahaan <i>outlier</i>	(6)
Total perusahaan terpilih	32
Total data yang dipakai (total perusahaan x 4 tahun)	128

Sumber: data olahan

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif, dimana peneliti menggunakan analisis model regresi berganda dengan bantuan *software* IBM SPSS statistic 25.

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis dasar dalam perhitungan statistik, dimana tujuan analisis deskriptif adalah untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*mode/modus*), jumlah (*sum*), deviasi standar atau simpang baku (*standard deviation*), ragam data (*variance*), selisih nilai tertinggi dengan nilai terendah (*range*), nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), dan lainnya (Riyanto & Hatmawan, 2020:51). Dalam statistik deskriptif, akan menunjukkan data yang akan diteliti disajikan dengan penjelasan yang lebih singkat sehingga dapat memudahkan pembaca dalam membacanya.

2. Uji Pooling

Tujuan dilakukannya uji pooling yaitu untuk mengetahui apakah penelitian dengan penggabungan data *time series* menggunakan *cross sectional* dapat dilakukan. Data yang diamati merupakan data dari satu atau lebih variabel di dalam satu periode. Pada penelitian ini, rumus pooling yang digunakan yaitu:

$$\begin{aligned}
CUETR = & \beta_0 + \beta_1 MNC + \beta_2 TC + \beta_3 RPT + \beta_4 CI + \beta_5 SIZE + \beta_6 ROA \\
& + \beta_7 D_1 + \beta_8 D_2 + \beta_9 D_3 + \beta_{10} MNC + \beta_{11} D_1 TC + \beta_{12} D_1 RPT \\
& + \beta_{13} D_1 CI + \beta_{14} D_1 SIZE + \beta_{15} D_1 ROA + \beta_{16} D_2 MNC \\
& + \beta_{17} D_2 TC + \beta_{18} D_2 RPT + \beta_{19} D_2 CI + \beta_{20} D_2 SIZE \\
& + \beta_{21} D_2 ROA + \beta_{22} D_3 MNC + \beta_{23} D_3 TC + \beta_{24} D_3 RPT \\
& + \beta_{25} D_3 CI + \beta_{26} D_3 SIZE + \beta_{27} D_3 ROA + e
\end{aligned}$$

Keterangan =

CUETR : *Tax avoidance*

MNC : *Multinationality*

TC : *Thin capitalization*

RPT : *Related party transaction*

CI : *Capital intensity*

SIZE : *Ukuran Perusahaan*

ROA : *Profitabilitas*

β_0 : *Konstanta*

β_{1-27} : *Koefisien*

D_1 : *Variabel Dummy (1 = tahun 2018, 0 = selain tahun 2018)*

D_2 : *Variabel Dummy (1 = tahun 2019, 0 = selain tahun 2019)*

D_3 : *Variabel Dummy (1 = tahun 2020, 0 = selain tahun 2020)*

e : *error term*

Dalam uji ini terdapat dua kriteria keputusan yaitu:

- a. Jika $p\text{-value} < \alpha 0,05$, maka terdapat perbedaan koefisien. Artinya, uji tidak dapat dilakukan dengan menggabungkan kedua jenis data sehingga harus dilakukan pertahun.

- b. Jika $p\text{-value} > \alpha 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan koefisien. Artinya, uji dapat dilakukan dengan menggabungkan kedua jenis data.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Riyanto & Hatmawan, 2020:137). Penelitian ini menggunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov*, dengan hipotesis:

H_0 : residual memiliki distribusi normal.

H_a : residual tidak memiliki distribusi normal.

Dengan kriteria keputusan:

- (1) Jika nilai $\text{Sig.} > \alpha 0,05$, maka terima H_0 dan tolak H_a , maka artinya bahwa data residual terdistribusi normal.
- (2) Jika nilai $\text{Sig.} < \alpha 0,05$, maka tolak H_0 dan terima H_a , maka artinya bahwa data residual tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukannya korelasi antar variabel bebas (Riyanto & Hatmawan, 2020:139). Model regresi yang baik yaitu tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen, dalam uji multikolinearitas dapat menggunakan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dengan Hipotesis:

H_0 : tidak terjadi multikolinearitas.

H_a : terjadi multikolinearitas.

Dengan kriteria keputusan:

(1) Nilai *tolerance* $> 0,1$ atau sama dengan $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan jika tidak adanya multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

(2) Nilai *tolerance* $\leq 0,1$ atau sama dengan $VIF \geq 10$, maka dapat disimpulkan jika adanya multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya yaitu $t-1$ (Riyanto & Hatmawan, 2020:138). Jika hasil dari uji autokorelasi menunjukkan adanya korelasi, maka terdapat masalah atau problem autokorelasi. Penelitian ini menggunakan uji *Run-test* untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, dengan hipotesis yang akan diuji:

H_0 : tidak adanya autokorelasi ($r = 0$)

H_a : adanya autokorelasi ($r \neq 0$)

Serta keputusan dalam uji autokorelasi:

(1) Jika nilai Sig. $> \alpha 0,05$, maka terima H_0 dan tolak H_a , maka artinya tidak terjadi autokorelasi.

(2) Jika nilai Sig. $< \alpha 0,05$, maka tolak H_0 dan terima H_a , maka artinya terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Riyanto & Hatmawan, 2020:139). Jika varians dari residual tersebut

tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas dan model regresi yang baik merupakan data yang homoskedastisitas. Namun jika varians tersebut tidak tetap, maka disebut dengan heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji *white* dengan hipotesis:

H₀ : tidak terjadi heteroskedastisitas.

H_a : terjadi heteroskedastisitas.

Dengan kriteria keputusan:

- (1) Jika nilai c^2 hitung $< c^2$ tabel, maka terima H₀ dan tolak H_a, maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- (2) Jika nilai c^2 hitung $> c^2$ tabel, maka tolak H₀ dan terima H_a, maka artinya terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan dari dilakukannya analisis regresi linier berganda adalah untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat, selain itu juga digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Berdasarkan jumlah variabel bebasnya, regresi dibedakan menjadi dua yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda (Riyanto & Hatmawan, 2020:140). Dalam regresi linier sederhana, memiliki satu variabel bebas dan satu variabel tetap. Sedangkan pada regresi linier berganda memiliki dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel tetap. Dalam penelitian ini, model regresi dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$CUETR = \beta_0 + \beta_1 MNC + \beta_2 TC + \beta_3 RPT + \beta_4 CI + \beta_5 SIZE + \beta_6 ROA + e$$

Keterangan =

CUETR	: <i>Tax avoidance</i>
MNC	: <i>Multinationality</i>
TC	: <i>Thin capitalization</i>
RPT	: <i>Related party transaction</i>
CI	: <i>Capital intensity</i>
SIZE	: Ukuran Perusahaan
ROA	: Profitabilitas
β_0	: Konstanta
β_{1-6}	: Koefisien regresi
e	: <i>error term</i>

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1 (Riyanto & Hatmawan, 2020:141). Di mana, jika nilai hampir satu artinya variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varians variabel dependen.

c. Uji Statistik F

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui tafsiran parameter secara bersamaan, yang artinya seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan (Riyanto & Hatmawan, 2020:142). Dalam penelitian ini, uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel multinasional, *thin capitalization*, *related party transaction*, dan *capital intensity* secara bersamaan mempengaruhi *tax avoidance*.

$H_0 : \beta_{1-4} = 0$; artinya variabel-variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_{1-4} \neq 0$; artinya variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

- (1) Jika nilai $\text{Sig.F} < \alpha 0,05$, maka tolak H_0 , dapat diartikan bahwa variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- (2) Jika nilai $\text{Sig.F} > \alpha 0,05$, maka tidak tolak H_0 , dapat diartikan bahwa variabel independen secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

d. Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen (Riyanto & Hatmawan, 2020:141). Uji statistik t dengan menggunakan nilai signifikan $\alpha = 0,05$, dengan beberapa hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_{1-4} = 0$; artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_{1-4} > 0$; artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

- (1) Jika nilai $\text{Sig.} \geq \alpha 0,05$, maka tidak tolak H_0 , dapat diartikan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- (2) Jika nilai $\text{Sig.} < \alpha 0,05$, maka tolak H_0 , dapat diartikan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.